

**KEYAKINAN MASYARAKAT DUSUN PADANGREJO PADA TOPIK
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK TERHADAP ALIRAN
EMPIRISME, NATIVISME, DAN KONVERGENSI**

**Ayunda Eka Sari¹, I Ketut Mahardika², Maulidya Anugrah Widya Permata³, Tata
Nuraeni Navia⁴**

ayun80164@gmail.com¹, ketut.fkip@unej.ac.id², maulidyaanugrah81@gmail.com³,
tata.nuraeni18@gmail.com⁴

Universitas Jember

ABSTRAK

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak seharusnya seragam pada setiap individu, tetapi pada kenyataannya tidak semua mengalami perkembangan serupa. Ada tiga aliran yang menjadi pedoman bagi para ahli dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan, yaitu Aliran Nativisme, Aliran Empirisme, dan Aliran Konvergensi. Aliran Nativisme meyakini bahwa perkembangan individu sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan atau keturunan. Aliran Empirisme menyatakan perkembangan anak ditentukan oleh faktor-faktor yang dimilikinya sendiri. Sementara Aliran Konvergensi berpendapat bahwa pembawaan yang dimiliki sejak lahir tidak dapat berkembang optimal tanpa dukungan lingkungan yang sesuai.

Kata Kunci: Lingkungan, Pembawaan, Aliran, dan Perkembangan.

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengartikan pendidikan sebagai “tuntutan dalam kehidupan pertumbuhan anak-anak.” Artinya, pendidikan membimbing segala potensi alamiah yang dimiliki anak-anak agar mereka, sebagai manusia dan anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebaik mungkin. Pendidikan merupakan proses humanisasi yang menghormati hak asasi setiap individu dan merupakan kewajiban bagi semua manusia. Murid atau siswa bukan sekadar mesin yang bisa diatur sesuka hati, melainkan generasi yang perlu dibantu dan diberi perhatian dalam setiap perubahan mereka menuju kedewasaan, agar dapat membentuk individu yang mandiri, berpikir kritis, dan berakhlak baik. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tentang membentuk individu yang berbeda secara fisik, tetapi juga mengenai memanusiakan manusia dalam segala aspek kehidupan (Pristiwanti dkk.,2022).

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk mentransfer warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pendidikan dilakukan melalui suasana belajar, memungkinkan peserta didik mengaktifkan potensi diri dalam aspek kekuatan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh individu dan masyarakat. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Keterkaitan antara pendidikan dan budaya memperkuat konsep bahwa keduanya saling mendukung dan memajukan satu sama lain. Meskipun sistem pendidikan tidak selalu terbatas pada lingkup sekolah atau jalur formal, pendidikan alternatif tetap memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian (BP dkk.,2022).

Perkembangan siswa yaitu sebuah hal wajib diperhatikan oleh orang tua maupun guru. Pemahaman seorang guru terhadap perkembangan siswa akan menuntun guru dalam menciptakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Hasil pembelajaran maksimal dengan kurikulum yang sesuai untuk pengembangan siswa. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan siswa menimbulkan rasa bosan dan frustrasi pada diri siswa. Jika siswa bosan dan frustrasi, maka guru juga akan bosan dan frustrasi dalam mengajar (Hamuni dkk.,2022:V).

Perkembangan aliran peserta didik bertujuan untuk mengembangkan suatu kemampuan memahami sebuah hakikat pertumbuhan dan perkembangan mulai sejak usia dini, sekolah dasar, menengah hingga dewasa. Dengan keyakinan aliran perkembangan setiap orang berbeda-beda atau tersendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif, menggunakan wawancara dan studi literatur. Wawancara sebagai teknik pengambilan data dilakukan melalui pertemuan langsung dan tanya jawab dengan narasumber. Sementara itu, studi literatur melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen terkait untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Trivaika dan Senubekti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan dan perkembangan saling berkaitan satu sama lain dalam bidang psikologi, meskipun keduanya saling bergantung. Pertumbuhan lebih berkaitan dengan perubahan kuantitatif, seperti peningkatan ukuran dan struktur biologis, seperti panjang/tinggi, berat, dan kekuatan tubuh anak. Selain itu, pertumbuhan juga mencakup pengembangan syaraf dan perubahan struktur jasmani. Dengan demikian, pertumbuhan dapat diartikan sebagai proses perubahan dan kematangan fisik (Hamuni dkk.,2022:1). Tahap perkembangan dapat diinterpretasikan sebagai fase atau periode dalam perjalanan kehidupan anak yang ditandai

dengan ciri khusus atau pola perilaku tertentu. Fase atau periode yang dimaksudkan dalam konteks ini mencakup tahapan-tahapan perkembangan individu dari masa kecil hingga dewasa. Fase perkembangan selalu terkait erat dengan periode perkembangan sebelumnya (Hamuni dkk.,2022:23).

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak seharusnya seragam pada setiap individu, namun kenyataannya tidak demikian. Faktor-faktor tertentu menyebabkan perbedaan perkembangan anak (Hamuni dkk.,2022:40). Mengidentifikasi beberapa aliran yang menjadi pedoman dalam memahami faktor-faktor pengaruh perkembangan:

1. Aliran Nativisme

Para ahli yang mengikuti aliran ini berpendapat bahwa perkembangan individu sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor bawaan atau keturunan. Aliran ini meyakini bahwa keistimewaan orang tua secara otomatis diwariskan kepada anak tanpa melalui proses pendidikan. Namun, aliran ini kurang mendapat dukungan karena dianggap sulit dipertanggungjawabkan (Hamuni dkk.,2022:40). Menurut aliran ini, pendidikan tidak memiliki kemampuan untuk mengubah sifat-sifat bawaan. Aliran nativisme menegaskan bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh faktor bawaan, serta mengabaikan dampak pengalaman dan pendidikan dalam berbagai aspek. Setiap individu mempunyai inti pribadi yang mendorong realisasi diri manusia, mendorong manusia menentukan pilihan dan kehendaknya sendiri, serta memposisikan manusia sebagai makhluk yang aktif dan sukarela (Makbul dan Farida,2022).

2. Aliran Empiris

Sebagai kebalikan dari nativisme, teori empiris menyatakan bahwa anak lahir dengan pembawaan baik dan buruk. Perkembangan anak diklaim hanya ditentukan oleh pembawaannya sendiri, dan lingkungan tidak memiliki pengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan yang diinginkan adalah yang alami (Serevina,2020)

Kata empiris berasal dari bahasa latin *empericus* yang berarti pengalaman. Kemudian, filsuf Inggris yaitu John Lock berpendapat bahwa empirisme adalah aliran pemikiran atau pemahaman yang menegaskan bahwa semua kemampuan dan pengetahuan manusia berasal dari pengalaman yang datang melalui indera (Roni dkk, 2022). Perumpamaan empirisme yang lain mengacu pada lingkungan sekitar tempat seseorang tumbuh dan berkembang. Selain pendapatnya di atas, John Lock selaku tokoh utama aliran ini mengatakan bahwa anak yang dilahirkan ke dunia dapat diibaratkan seperti kertas putih yang kosong yang dikenal dengan teori tabular (*daun*). Bertentangan dengan aliran nativisme, aliran empirisme ini dengan berani menegaskan bahwa manusia yang dilahirkan ke dunia tidak memiliki sifat-sifat seperti kertas putih kosong.

3. Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi yang dicanangkan oleh Louis Willian Stern (1871-1938) merupakan gabungan antara nativisme dan konvergensi (Oktafia dan Budiyo,2023). Aliran ini mengakui peran penting dari pembawaan dan lingkungan dalam perkembangan anak. Keduanya dianggap tidak bisa dipisahkan, dan perkembangan anak tergantung pada dukungan lingkungan yang sesuai dengan pembawaan yang dimiliki. Teori konvergensi menggambarkan bahwa faktor pembawaan dan lingkungan saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan anak (Serevina,2020). Dalam aliran konvergensi, masih terdapat dua aliran, yaitu aliran yang lebih menekankan kepada pengaruh pembawaan daripada pengaruh lingkungan dan yang sebaliknya, lebih menekankan lingkungan atau pendidikan (Oktafia dan Budiyo,2023). Misalkan saja seorang anak memiliki bakat menyanyi, namun ia tidak dibesarkan pada lingkungan yang mendukung potensinya tersebut maka potensi anak tersebut akan terhambat atau bahkan akan berhenti. Jadi keduanya antara potensi dasar dan juga lingkungan harus berjalan beriringan. Dari penjelasan di atas,

disimpulkan teori konvergensi, yang mengakui pengaruh baik pembawaan maupun lingkungan dalam perkembangan anak, dianggap paling sesuai dengan kenyataan.

Padangrejo adalah sebuah dusun yang terletak di Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Dalam wilayah ini melakukan wawancara dengan 6 orang narasumber yang dipilih secara acak. Dengan 1 narasumber dengan umur 26 tahun, 2 narasumber berumur 43 tahun, 1 narasumber berumur 56 tahun, 1 narasumber berumur 61 tahun, dan 1 narasumber berumur 63 tahun. Berikut ini merupakan hasil wawancara dari keenam narasumber:

1. Responden Pertama

Berumur 26 tahun, narasumber ini memilih aliran konvergensi dengan beralasan bahwa jika seorang anak memiliki keturunan bakat, tetapi dari segi lingkungan tidak mendukung, maka bakat tersebut hanya akan menjadi angan-angan saja.

2. Responden Kedua dan Ketiga

Berumur 43 tahun, narasumber memilih aliran konvergensi dengan beralasan bahwa perkembangan peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika seorang siswa dengan nilai rata-rata yang cukup tinggi tetapi dia bergaul dengan siswa yang nakal bias jadi seorang siswa tersebut terkena dampaknya.

3. Responden Keempat

Berumur 56 tahun, narasumber memilih aliran konvergensi beralasan bahwa garis keturunan yang ada juga penting dalam perkembangan peserta didik. Tetapi di lain hal lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja peserta didik.;

4. Responden Kelima

Berumur 61 tahun, narasumber memilih aliran konvergensi beralasan bahwa keturunan dan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

5. Responden Keenam

Berumur 63 tahun, narasumber memilih aliran konvergensi dengan beralasan bahwa peserta didik dengan keturunan baik bias saja menjadi buruk karena pengaruh lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa 100% narasumber memilih aliran Konvergensi. Walaupun dengan umur narasumber yang berbeda-beda pilihan mereka tetap kepaax aliran Konvergensi. Alasan dari pemilihan aliran Konvergensi pun tidak jauh berbeda satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- BP,A.R., S.A.Munandar., A.Fitriani., Y.Karlina, dan Y.Yumriani.2022. Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al Urwatul Wutsqa. 2(1): 1-8.
- Hamuni,H., M.Idrus, dan A.Aswati. 2022. Perkembangan Peserta Didik. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Makbul,M. N.A.Farida. 2022.Peserta Didik dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme dan Tinjauan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam.3(2):167-177.
- Oktafia, M. N., & Budiyo, A. (2023). Perbedaan konsep fitrah dengan nativisme, empirisme dan konvergensi. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan).4 (2):401-406.
- Pristiwanti, D., B.Badariah., S.Hidayat, dan R.S.Dewi. 2022. Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).4(6): 7911-7915.

- Roni,R., H.S.Ma'shum, dan H.Permana.2022. Analisis Aliran-Aliran Pemikiran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.9(1):29-34.
- Serevina,V. 2020. *Fundamentals Of Education*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Trivaika,P, dan M.A.Senubekti.2022. Perancangan aplikasi pengelola keuangan pribadi berbasis android. *Jurnal Nuansa Informatika*.16(1):33-40.
- Setiawan, E., Nurwati, R. N., & Apsari, N. C. (2021). Kesejahteraan Anak Adopsi Usia Prasekolah (3-5 Tahun). *Perspektif*, 10(2), 609–615. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4893>
- Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 725. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5611>